

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah di jalan Allah merupakan dakwah tertinggi, karena Dakwah merupakan aktifitas umat Islam yang selalu dilakukan dalam mengarungi merupakan bentuk risalah para nabi dan rasul-Nya yang menjadi penunjuk dan pelopor perbaikan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberi peringatan pada setiap manusia untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Hal ini telah dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran : 104)¹

Dalam Al-Qur'an dan Sunah, terdapat penjelasan tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah. Mereka yang mampu mengajarkan agama baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.²

“Tiada hari tanpa kegiatan dakwah”. Rafi'udin mengatakan bahwa: Sebagai orang Islam, kita hendaknya sepakat dengan semboyan seperti itu. Namun mengingat diri sendiri adalah yang terpenting, maka kita harus berbekal diri dengan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengetahui berbagai ilmu dan kejadian yang berkembang dewasa ini. Ini berarti bahwa disamping mempelajari ilmu agama, umat Islam juga dituntut

¹ Kementerian Agama RI, Al-Quan dan Terjemahnya, Bandung : Diponegoro 2018

² Musthofa ar-Rafi'i, *Potret Juru Dakwah*. (Jakarta : Pustaka Al-Kawsar, 2002) h. 51

untuk menambah pengetahuan serta keterampilan untuk membawa dan mengarahkan umat Islam lainnya. Karena pada dasarnya dakwah tidak hanya terletak pada majlis dakwah dan pengajian umum semata, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Misalnya pada suatu perjanjian atau tempat kita bekerja atau beraktivitas kita melihat kemungkaran, maka kita harus mencegahnya. Itupun sudah termasuk berdakwah.³

Pada kenyataannya kalau diamati, generasi muda dewasa ini sangat memprihatinkan. Sebagian dari remaja kita sudah kehilangan moral dan lepas kendali agama. Hal ini dapat disaksikan dalam kehidupan sehari – hari. Banyak diantara mereka yang lebih suka nongkrong di pinggir jalan tanpa alasan yang jelas. Main di tempat hiburan, diskotik, dan bergaul bebas tanpa batas. Mengonsumsi narkoba, ekstasi, nipam, heroin, dan minuman keras serta beberapa perbuatan kriminal dan tawuran. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, umat Islam menghadapi kenyataan ini tentunya memiliki rasa tanggung jawab baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Pendidikan agama merupakan penuntun untuk hidup lebih arif dan berakhlakul karimah. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan agama, akan rentan keimanan dan akidahnya. Bahkan ada yang terjerumus kedalam jurang kehidupan yang nista penuh dosa. Keterpaduan dakwah didalam Pondok Pesantren sebagai salah satu strategi berupa pengembangan akhlakul karimah dan kecintaan serta kepedulian terhadap moral – moral pemuda saat ini, ditunjukkan oleh sebuah lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro yang telah mencetak kader – kader Islam dan ingin berdakwah untuk menjaga generasi muda sampai sekarang yang berlandaskan untuk perkembangan dakwah di Kecamatan Candipuro dan sekitarnya.

Pondok Pesantren dituntut mampu dalam menghadapi tantangan global ini harus terus ditingkatkan, jaringan komunikasi perlu dibangun dan dikembangkan melalui sistem dan kebiasaan kehidupan sehari – hari yang semakin hari semakin besar peranannya dalam menciptakan regenerasi yang

³ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001) h.13-14

solid dalam beragama dan semakin besar pula pengaruhnya dalam dunia dakwah dan masyarakat itu sendiri.

Peran dakwah dalam pembinaan umat adalah bagaimana aktifitas dakwah dan progamnya diarahkan kepada pembinaan umat agar menjadi orang – orang yang kuat iman, taqwa, dan keislamannya. Juga bagaimana dakwah dapat berhasil menghimpun mereka menjadi sebuah kekuatan yang mengusung tugas dakwah di tengah umat manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan yang tentunya harus sesuai dengan nilai – nilai yang disyari’atkan agama kita, melalui dua sumber utama hukum bagi kita, yaitu: Al-Qur’an dan Sunnah.⁴

Sudah banyak da’i yang berkiprah dimasyarakat, namun kita sebagai *mad’u* hanya tertarik menyimak perkataan, gaya, retorika, busana da’i tersebut tanpa mengetahui bagaimana seorang da’i itu dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Banyak anak muda zaman sekarang ragu dan malu menjadi seorang da’i, namun di Pondok Pesantren inilah para santri disadarkan begitu fungsionalnya menjadi seorang da’i dalam kehidupan di masyarakat yang sudah begitu banyak ke dzaliman dan kemaksiatan yang berkembang.

Tampaknya pengkaderan menjadi kunci yang penting untuk ditindaklanjuti dalam upaya penanganan krisis kader dan problem kader. Perubahan sistem pengkaderan merupakan suatu keniscayaan. oleh karena itu perubahan sistem pengkaderan dalam organisasi untuk terus mengembangkan, menyesuaikan dan menyempurnakan pengkaderannya agar lebih cocok dengan dinamika perubahan zaman.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat strategi apa yang diterapkan Pondok Pesantren Ahmad Dahlan dalam aktifitas dakwahnya, maka penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk

⁴ Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam: keluwesan Aturan Ilahi Untuk Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003, cet. Ke- 1, h. 13

skripsi yang berjudul **“Strategi Dalam Pengkaderan Da’i Pada Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro”**

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Strategi Dalam Pengkaderan Da’i Pada Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro?
- b. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengkaderan Da’i Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan membatasi terkait penelitian yang akan diteliti yakni :

Pada pelaksanaan program pengkaderan Da’i yang dilaksanakan Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro,

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah penulis bertujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk Mengetahui Strategi Dalam Pengkaderan Da’i Pada Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro?

- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dalam Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kecamatan Candipuro?

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis praktis maupun akademis. Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara *Teoritis*

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pembaca di dalam menyampaikan pesan kepada calon da'i di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro

2. Secara *Praktis*

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat bagi pengembangan strategi dalam pengkaderan da'i baik dari segi materi atau pun dari segi praktis.

3. Secara *Akademis*

Dapat dijadikan bahan referensi dan meningkatkan wawasan akademis khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

E. Metode Penelitian

Penelitian dalam bahasa inggris yaitu *research* yang berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan pengalaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif.⁴

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Menteng: CV Jejak, 2018), h. 7

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui pertanyaan, subjek penelitian untuk menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Pada sumber lain dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif yang bertujuan mengungkap kesadaran dan dunia kehidupan.⁷

Sedangkan, untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan para ustadz dan ustadzah para pembimbing di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro

1. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan secara langsung oleh penulisnya.⁸ Sedangkan menurut sumber lain, data primer adalah data asli atau langsung dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

⁶ Muh.Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 329.

⁷ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", dalam *Jurnal Komunikasi*, Volume 9, No. 1, Juni 2008, h. 170

⁸ Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007, h. 248

sumbernya yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah riset atau penelitian secara khusus.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

Pada penelitian ini yang menjadi data penelitian adalah data yang didapat langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu dari sumber utama asatidzah dan mudir ma, had Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro. Berikut profil dari berbagai informan yang peneliti dapatkan:

1) Mastur (Mastur)

Ustadz Mastur Adalah Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro. Beliau merupakan informan penting dalam pelaksanaan penelitian. Karena tanpa izin dari beliau maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro.

2) Saiful Zuhri (Ipul)

Ustadz Saiful Zuhri adalah salah satu tenaga pengajar sekaligus Ketua Kesantrian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro. Beliau juga lah yang peneliti jadikan informan pada penelitian ini.

3) Muhammad Shodiq Fauzi (Ozi)

Muhammad Shodiq Fauzi adalah salah satu tenaga pengajar sekaligus walikelas pada kelas 1 SLTA di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro. Beliau juga salah satu yang peneliti jadikan informan pada penelitian ini.

4) Muhammad Lutfi Nur Zaman (Lutfi)

Muhammad Lutfi Nur Zaman adalah Santri sekaligus pengurus\Ketua PR IPM Pondok Pesantren Muhammadiyah

⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama:2010, h. 38

Ahmad Dahlan Candipuro Priode 2022-2023, yaitu juga salah satu yang peneliti jadikan informan pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data *sekunder* adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.¹⁰ Sedangkan menurut sumber lain, data *sekunder* adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau *historikal*.¹¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data *sekunder* merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dapat berupa buku-buku atau dokumen-dokumen, jurnal, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini tentang Strategi pengkaderan da'i kepada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam penelitian karena merupakan tujuan utama untuk memperoleh data dan untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹²

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode/teknik berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara untuk menangkap makna suatu pengalaman.¹³ Wawancara termasuk metode pengumpulan data yang

¹⁰ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2007), h. 110.

¹¹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 119.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 308.

¹³ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, h. 89

paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Metode wawancara berupa percakapan langsung antara peneliti dan informan penelitian (masyarakat yang terlibat) dalam penelitian. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan berupa data mengenai keadaan, situasi dan kondisi secara akurat dan menyeluruh.

Bukti data dari wawancara dapat terbilang akurat karena adanya bukti rekaman suara ataupun video ketika proses wawancara berlangsung, sehingganya dalam proses penulisan penelitian, tidak ada data yang terlewat atau terselip.¹⁵

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada pengurus santri, para asatidzah dan direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan termasuk dalam pengumpulan data. Data yang diambil merupakan pengamatan langsung dari lapangan.¹⁶ Data yang di observasi dapat berupa perilaku, sikap, tindakan, kelakuan, interaksi antar sesama manusia, pengalaman, dan juga peneliti dapat melihat dan merasakan langsung peristiwa, fenomena, gejala, fakta dan realita yang terjadi di lapangan.

Pada observasi ini, dokumen yang digunakan dapat berupa rekaman gambar/foto, rekaman video, dan rekaman suara yang dapat dijadikan sumber data bagi peneliti ketika melakukan observasi/pengamatan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan ketika proses kegiatan santri dari bangun tidur hingga tidur kembali, karena tujuan dari observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap Strategi

¹⁴ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 No. 1 (Maret 2007), h. 37.

¹⁵ Raco J.R., Op.Cit, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya), h 90.

¹⁶ Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 112.

pengkaderan da'i kepada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto-foto kegiatan dan sebagainya.¹⁷ Data dari dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah peneliti lakukan.

Dokumentasi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dapat berupa foto, gambar, tulisan, catatan, file, dan juga *screen shoot* proses pembelajaran melalui *whatsapp*. Serta agar penelitian ini mempunyai bukti kuat dan baik, serta agar memiliki bukti telah melakukan wawancara, observasi, dan lainnya, maka diperlukan alat-alat bantuan dalam proses melakukan penelitian. Alat-alatnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Tape recorder* : sebagai alat untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan kepada nara sumber.
- 2) Buku catatan : berfungsi untuk mencatat hal-hal penting mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada nara sumber.
- 3) Tidak hanya buku catatan, tetapi juga laptop, notebook, serta handpone digunakan dalam membantu mencatat hasil wawancara.
- 4) Lembar wawancara : berfungsi sebagai media sebuah kertas yang berisikan hal-hal yang mengenai hasil wawancara.
- 5) Lembar pertanyaan : berfungsi sebagai media sebuah kertas yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber.
- 6) *Camera* : sebuah alat yang berfungsi memotret hal-hal yang berkaitan dengan informan/sumber data dalam penelitian. Seperti

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

halnya dalam percakapan kepada narasumber, tanya jawab, foto lokasi, dokumentasi, dan lainnya.¹⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁹

Teknik dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting.²⁰

Pada penelitian ini, reduksi data akan difokuskan pada Strategi dalam pengkaderan da'i Pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu suatu data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²¹

Penyajian data pada penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Strategi dalam pengkaderan

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 328.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 244.

²⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 247.

²¹ Sugiyono, *Ibid, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 248.

da'i Pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal apabila dalam proses penelitian terjadi perkembangan rumusan masalah yang awalnya bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat sementara dan masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain penelitian ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini mengungkap tentang fenomena kesenjangan yang melatarbelakangi sebuah penelitian ini dan batasan pembahasan penelitian yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Menguraikan tentang beberapa hal yang menyangkut tentang pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini memiliki lima pokok bahasan yaitu: Pembahasan mengenai Strategi Komunikasi selanjutnya pembahasan mengenai Public Relations mulai dari pengertian, fungsi dan tujuan, serta ruang lingkupnya. selanjutnya defnisi pondok pesantren,

²² Sugiyono, Ibid, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 345.

selanjutnya pengertian Da'i lalu ditutup dengan pembahasan pengertian santri

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang Analisis Data dan juga menjelaskan tentang langkah langkah Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro Dalam Pengkaderan da'i

BAB V PENUTUP

Di Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berhubungan dengan Strategi dalam Pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Candipuro.